

Analisis Kelayakan Fasilitas *Check-In* berdasarkan Pelaksanaan Inspeksi *Airport Operation Landside And Terminal* di Yogyakarta *International Airport*

Berliana Nur Fitria Artiwi¹, Amelia Puspa Tamara²

^{1,2}Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan
Yogyakarta

artiwiberliana@gmail.com¹, amelia.puspa@sttkd.ac.id ²

ABSTRACT.

This study aims to determine and analyze the suitability of check-in area facilities based on inspections conducted by the Airport Operation Landside and Terminal (AOLT) Unit, as well as to examine the implementation of check-in area facility inspections at Yogyakarta International Airport. The research method used is a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, with informants consisting of staff involved in operational activities and inspections of terminal area facilities. Research documentation utilized the Daily Logbook of the Airport Operation Landside and Terminal (AOLT) at Yogyakarta International Airport and the Optima Report as supporting data. The research findings indicate that check-in area facilities—including check-in counters, baggage conveyor belts, the Flight Information Display System (FIDS), signage/directional signs, queue lines, and restrooms—are generally available and in adequate condition to support passenger service operations. Based on research indicators—which include facility availability, functional condition of facilities, operational readiness, and compliance with service standards—inspections conducted by the Airport Operation Landside and Terminal (AOLT) Unit play a key role in maintaining facility conditions through inspection activities, identification of findings, documentation of inspection results, and coordination of follow-up actions for facilities requiring attention. The conclusions of this study indicate that the inspections conducted by the Airport Operation Landside and Terminal (AOLT) Unit have supported efforts to maintain the serviceability of the check-in area facilities at Yogyakarta International Airport. However, ongoing monitoring, maintenance, and evaluation remain necessary to ensure that the condition of the facilities and the quality of operational services can be sustained.

Keywords: *Facility Suitability, Check-In Area, Facility Inspection, Airport Landside and Terminal Operations (AOLT), Yogyakarta International Airport.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian fasilitas area *check-in* berdasarkan inspeksi yang dilakukan oleh Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT), serta mengkaji pelaksanaan inspeksi fasilitas area *check-in* di Bandara Internasional Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri dari staf yang terlibat dalam kegiatan operasional dan inspeksi fasilitas area terminal. Dokumentasi penelitian menggunakan *Daily Logbook* dari *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT) Bandara Internasional Yogyakarta dan *Optima Report* sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas area *check-in*—termasuk *counter check-in*, *baggage conveyor belt*, *Flight Information Display System* (FIDS), rambu/petunjuk arah, *queue line* (antrean), dan

toilet—secara umum telah tersedia dan dalam kondisi yang memadai untuk mendukung operasional pelayanan penumpang. Berdasarkan indikator penelitian—yang mencakup ketersediaan fasilitas, kondisi fungsional fasilitas, kesiapan operasional, dan kepatuhan terhadap standar pelayanan—inspeksi yang dilakukan oleh Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT) memegang peranan kunci dalam menjaga kondisi fasilitas melalui kegiatan inspeksi, identifikasi temuan, dokumentasi hasil inspeksi, dan koordinasi tindakan lanjut untuk fasilitas yang memerlukan perhatian. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa inspeksi yang dilakukan oleh Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT) telah mendukung upaya menjaga kelayakan fungsi (*serviceability*) fasilitas area *check-in* di Bandara Internasional Yogyakarta. Namun demikian, pemantauan, pemeliharaan, dan evaluasi secara berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan kondisi fasilitas dan kualitas layanan operasional dapat dipertahankan.

Kata Kunci: Kesesuaian Fasilitas, Area *Check-In*, Inspeksi Fasilitas, *Airport Landside and Terminal Operations* (AOLT), Bandara Internasional Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Transportasi udara merupakan salah satu moda transportasi yang memiliki peran strategis dalam mendukung mobilitas masyarakat karena menawarkan kecepatan, efisiensi, dan jangkauan yang luas. Tingginya kompleksitas operasional transportasi udara menuntut tersedianya fasilitas bandar udara yang memadai agar seluruh proses pelayanan dapat berjalan secara aman, lancar, dan efisien. Bandar udara sebagai simpul transportasi udara harus mampu menyediakan fasilitas yang memenuhi standar pelayanan guna menjamin kenyamanan, keamanan, dan keselamatan pengguna jasa (Hikmahtullah, 2026).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, bandar udara merupakan kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, serta perpindahan intra dan antar moda transportasi yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan, keamanan, dan fasilitas penunjang lainnya. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas bandar udara merupakan komponen penting yang secara langsung memengaruhi kualitas pelayanan kepada penumpang (Indonesia K. P., 2009).

Pelayanan Yogyakarta International Airport (IATA: YIA, ICAO: WAHI) adalah sebuah Bandar Udara Internasional yang terletak 45 kilometer dari kota Yogyakarta tepatnya di Kapanewon Temon, Kulonprogo. YIA menggantikan Bandar Udara Adisutjipto (JOG) yang sudah tidak mampu lagi menampung kapasitas penumpang dan pesawat. Yogyakarta *International Airport* melayani penerbangan domestik ke beberapa kota-kota di Indonesia serta penerbangan Internasional ke Kuala Lumpur dan Singapura. Per 29 April 2024, Bandar Udara ini merupakan satu-satunya Bandar Udara Internasional untuk Daerah Istimewa Yogyakarta dan seluruh Provinsi Jawa Tengah; tetapi pada tanggal 27 April 2025, Yogyakarta *International Airport* dikembalikan pelayanan menjadi hanya Daerah Istimewa Yogyakarta saja, seiring diterbitnya Peraturan Menteri Perhubungan No. 26 tahun 2025 di mana Bandar Udara Ahmad Yani, Kota Semarang, Jawa Tengah sudah mengembalikan status Bandar Udara Internasional.

Yogyakarta *International Airport* berdiri di tanah seluas 600 hektar dan menelan biaya hingga Rp12 triliun. Pada tahap akhir, YIA direncanakan akan memiliki terminal seluas 210.000 meter persegi dengan kapasitas 20 juta penumpang per tahun dan dilengkapi dengan hanggar seluas 371.125 meter persegi yang sanggup menampung sebanyak 28 unit pesawat. Bandar Udara ini juga dapat menampung pesawat berbadan lebar, seperti B777, B747, A380.

Selain itu, keberadaan bandar udara juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam skala nasional maupun global, melalui peningkatan aktivitas bisnis dan mobilitas manusia. Salah satunya yaitu Yogyakarta *International Airport* sebagai bandar udara internasional yang melayani penerbangan domestik dan internasional. Berikut ditampilkan jumlah penumpang di Yogyakarta *International Airport* pada bulan Februari 2026, dan bulan Maret 2026:

Tabel 1. 1 Jumlah Penumpang di Yogyakarta *International Airport*

Februari 2026			Maret 2026		
ARR	DEP	Total	ARR	DEP	Total
130.713	131.411	262.124	195.851	173.321	369.172

Sumber: Laporan Operasional Bandara (2026).

Salah satu fasilitas terminal yang memiliki peran vital dalam pelayanan penumpang adalah area *check-in*. Area *check-in* merupakan titik awal proses pelayanan keberangkatan penumpang yang meliputi pemeriksaan dokumen perjalanan, pencetakan *boarding pass*, penimbangan bagasi, hingga penyerahan bagasi tercatat. Kelancaran operasional pada area ini sangat menentukan efisiensi pelayanan terminal dan berpengaruh langsung terhadap kepuasan penumpang. Apabila terjadi gangguan pada fasilitas area *check-in* seperti kerusakan *Flight Information Display System* (FIDS), *conveyor belt* bagasi, *queue line*, *signage*, timbangan bagasi, maupun fasilitas pendukung lainnya, maka dapat menimbulkan antrean panjang, keterlambatan proses pelayanan, serta menurunkan kualitas pelayanan bandar udara.

Untuk menjaga kondisi fasilitas tetap dalam keadaan layak dan berfungsi optimal, diperlukan kegiatan inspeksi fasilitas yang dilakukan secara berkala. Inspeksi fasilitas merupakan kegiatan pengawasan sistematis untuk menilai kondisi fisik, fungsi operasional, serta kesesuaian fasilitas terhadap standar pelayanan yang berlaku. Melalui kegiatan inspeksi, potensi kerusakan dapat diidentifikasi lebih awal sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilakukan.

Di Yogyakarta *International Airport*, pelaksanaan inspeksi fasilitas terminal dilakukan oleh Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT). Unit ini bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap fasilitas pelayanan penumpang pada area *landside* dan terminal, termasuk fasilitas pada area *check-in*. Hasil inspeksi yang dilakukan menjadi dasar dalam menilai tingkat kelayakan fasilitas serta menentukan tindak lanjut pemeliharaan maupun perbaikan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan, seperti kemungkinan ditemukannya fasilitas yang mengalami gangguan operasional, keterlambatan tindak lanjut perbaikan, serta perlunya evaluasi yang lebih terukur

terhadap hasil inspeksi fasilitas. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap hasil pelaksanaan inspeksi untuk mengetahui sejauh mana fasilitas area *check-in* berada dalam kondisi layak sesuai standar operasional pelayanan bandar udara.

Penelitian terdahulu banyak membahas pengawasan fasilitas terminal, implementasi regulasi pelayanan kebandarudaraan, serta pengaruh kinerja petugas terminal terhadap kepuasan penumpang. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengevaluasi kelayakan fasilitas area *check-in* berdasarkan hasil pelaksanaan inspeksi oleh Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT) di Yogyakarta *International Airport* masih terbatas. Hal inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*) dan mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai evaluasi kelayakan fasilitas area *check-in* berdasarkan pelaksanaan inspeksi oleh Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT) di Yogyakarta *International Airport*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kelayakan fasilitas area *check-in* serta menjadi bahan evaluasi dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan di Yogyakarta *International Airport*. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“ANALISIS KELAYAKAN FASILITAS CHECK-IN BERDASARKAN PELAKSANAAN INSPEKSI AIRPORT OPERATION LANDSIDE AND TERMINAL DI YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT”**

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kondisi aktual kelayakan fasilitas area *check-in* berdasarkan pelaksanaan inspeksi yang dilakukan oleh Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT) di Yogyakarta *International Airport*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai hasil analisis kelayakan fasilitas area *check-in* serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kelayakan fasilitas berdasarkan hasil inspeksi di lapangan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data secara langsung oleh peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta data inspeksi fasilitas area *check-in* yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi kelayakan fasilitas.

Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menganalisis kelayakan fasilitas area *check-in* di Yogyakarta *International Airport* berdasarkan hasil pelaksanaan

inspeksi oleh Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT). Analisis dilakukan dengan mengacu pada indikator kelayakan fasilitas yang meliputi ketersediaan fasilitas, kondisi fungsional, kesiapan operasional, dan kesesuaian terhadap standar pelayanan kebandarudaraan, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat kelayakan fasilitas area check-in dalam menunjang pelayanan penumpang serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan fasilitas area *check-in* berdasarkan pelaksanaan inspeksi yang dilakukan oleh Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT) di Yogyakarta *International Airport*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan petugas AOLT, dokumentasi, serta analisis *Daily Logbook* dan *Optima Report*. Penilaian kelayakan fasilitas mengacu pada empat indikator, yaitu ketersediaan fasilitas, kondisi fungsional, kesiapan operasional, dan kesesuaian terhadap standar pelayanan.

1. Analisis Kelayakan Fasilitas Area *Check-In* berdasarkan Pelaksanaan Inspeksi oleh Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT) di Yogyakarta *International Airport*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas area *check-in* di Yogyakarta *International Airport* secara umum berada dalam kondisi layak untuk mendukung pelayanan penumpang. Penilaian kelayakan dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan petugas *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT), dokumentasi, *Daily Logbook*, serta *Optima Report*. Analisis kelayakan mengacu pada empat indikator, yaitu ketersediaan fasilitas, kondisi fungsional, kesiapan operasional, dan kesesuaian terhadap standar pelayanan bandar udara.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh fasilitas utama pada area *check-in*, meliputi *check-in counter*, *baggage conveyor belt*, *Flight Information Display System* (FIDS), *signage*, *queue line*, dan toilet tersedia serta dapat digunakan dalam mendukung pelayanan penumpang.

Tabel 2 Hasil Analisis Kelayakan Fasilitas Area *Check-In*

No	Indikator	Hasil Penelitian
1	Ketersediaan fasilitas	Seluruh fasilitas tersedia dan dapat digunakan.
2	Kondisi fungsional	Sebagian besar fasilitas berfungsi dengan baik, meskipun terdapat beberapa kerusakan ringan yang tidak mengganggu pelayanan.
3	Kesiapan operasional	Fasilitas siap digunakan untuk mendukung kegiatan operasional setiap hari.
4	Kesesuaian standar pelayanan	Fasilitas telah memenuhi standar pelayanan bandar udara dan dilakukan pemantauan secara berkala.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas area *check-in* berada dalam kategori layak digunakan untuk mendukung pelayanan penumpang di Yogyakarta *International Airport*. Meskipun demikian, beberapa fasilitas masih memerlukan pemeliharaan dan perbaikan secara berkala agar kualitas pelayanan tetap terjaga.

2. Pelaksanaan Inspeksi Fasilitas Area *Check-In* oleh Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT) di Yogyakarta *International Airport*

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan inspeksi dilakukan secara rutin oleh Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT). Inspeksi bertujuan memastikan seluruh fasilitas pelayanan penumpang berada dalam kondisi baik dan siap digunakan.

Pelaksanaan inspeksi diawali dengan pemeriksaan kondisi fisik fasilitas, kemudian dilakukan identifikasi apabila ditemukan kerusakan atau ketidaksesuaian. Selanjutnya petugas mendokumentasikan hasil inspeksi ke dalam *Daily Logbook* maupun *Optima Report* sebagai dasar pelaporan kepada unit pemeliharaan untuk dilakukan tindak lanjut.

Tabel 3 Tahapan Pelaksanaan Inspeksi oleh Unit AOLT

No	Tahapan Inspeksi	Pelaksanaan
1	Pemeriksaan fasilitas	Dilakukan setiap hari sebelum dan selama operasional terminal.
2	Identifikasi temuan	Mencatat fasilitas yang mengalami kerusakan atau gangguan fungsi.
3	Dokumentasi	Temuan dicatat pada <i>Daily Logbook</i> dan <i>Optima Report</i> .
4	Koordinasi tindak lanjut	Berkoordinasi dengan unit Engineering atau unit terkait untuk perbaikan.
5	Monitoring	Melakukan pemantauan hingga fasilitas kembali berfungsi normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan inspeksi telah berjalan sesuai prosedur operasional yang berlaku dan menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas pelayanan terminal di Yogyakarta *International Airport*.

Pembahasan

1. Analisis Kelayakan Fasilitas Area *Check-In* berdasarkan Pelaksanaan Inspeksi oleh Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas area *check-in* di Yogyakarta *International Airport* secara umum berada dalam kondisi layak digunakan. Seluruh fasilitas utama tersedia, berfungsi dengan baik, memiliki kesiapan operasional yang memadai, serta telah memenuhi standar pelayanan bandar udara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan inspeksi yang dilakukan secara rutin mampu menjaga tingkat *serviceability* fasilitas sehingga pelayanan kepada penumpang tetap berjalan dengan optimal.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan adanya beberapa kerusakan ringan pada fasilitas tertentu. Namun, kerusakan tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pelayanan karena segera ditindaklanjuti oleh unit terkait melalui mekanisme pelaporan hasil inspeksi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan inspeksi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai upaya pencegahan terhadap kerusakan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan yang menyatakan bahwa bandar udara wajib menyediakan fasilitas yang memenuhi aspek keselamatan, keamanan, dan pelayanan kepada pengguna jasa. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan inspeksi menjadi salah satu bentuk pengendalian mutu fasilitas untuk mempertahankan kualitas pelayanan bandar udara.

2. Pelaksanaan Inspeksi Fasilitas Area *Check-In* oleh Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT)

Pelaksanaan inspeksi yang dilakukan oleh Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT) telah berjalan secara sistematis melalui tahapan pemeriksaan fasilitas, identifikasi temuan, dokumentasi hasil inspeksi, koordinasi dengan unit pemeliharaan, serta monitoring terhadap tindak lanjut perbaikan. Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan secara rutin guna memastikan seluruh fasilitas pelayanan penumpang berada dalam kondisi siap operasional.

Daily Logbook dan *Optima Report* menjadi instrumen penting dalam proses inspeksi karena digunakan sebagai media pencatatan kondisi fasilitas sekaligus sebagai dasar penyampaian laporan kepada unit yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan fasilitas. Melalui mekanisme tersebut, setiap kerusakan dapat segera ditindaklanjuti sehingga tidak mengganggu kelancaran pelayanan penumpang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT) memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelayakan fasilitas area check-in. Oleh karena itu, pelaksanaan inspeksi secara berkelanjutan perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui evaluasi berkala, penguatan koordinasi antar unit, serta percepatan tindak lanjut terhadap setiap temuan inspeksi. Dengan demikian, kualitas pelayanan penumpang di Yogyakarta *International Airport* dapat terus dipertahankan sesuai dengan standar pelayanan bandar udara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kelayakan Fasilitas *Check-In* berdasarkan Pelaksanaan Inspeksi *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT) di Yogyakarta *International Airport*, diperoleh dua kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas area *check-in* di Yogyakarta *International Airport* secara umum berada dalam kondisi layak untuk mendukung pelayanan penumpang. Kelayakan tersebut ditinjau dari aspek ketersediaan fasilitas, kondisi fungsional, kesiapan operasional, dan kesesuaian terhadap standar pelayanan bandar udara. Fasilitas utama seperti *check-in counter*, *baggage conveyor belt*, *Flight Information Display System* (FIDS), *signage*, *queue line*, dan toilet tersedia serta berfungsi dengan baik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa temuan berupa kerusakan ringan yang memerlukan pemeliharaan dan tindak lanjut agar kualitas pelayanan tetap terjaga secara berkelanjutan.
2. Pelaksanaan inspeksi fasilitas area *check-in* oleh Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT) telah dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan pemeriksaan rutin, identifikasi temuan, dokumentasi hasil inspeksi menggunakan *Daily Logbook* dan *Optima Report*, koordinasi dengan unit terkait, serta monitoring terhadap tindak lanjut perbaikan. Pelaksanaan inspeksi tersebut berperan penting dalam menjaga kondisi fasilitas agar tetap memenuhi standar pelayanan, mendukung kelancaran operasional terminal, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada penumpang di Yogyakarta *International Airport*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi PT Angkasa Pura Indonesia Yogyakarta *International Airport*, diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas pelaksanaan inspeksi melalui pemantauan fasilitas secara berkala, percepatan tindak lanjut terhadap setiap temuan inspeksi, serta penguatan koordinasi antara Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT) dengan unit *Engineering* dan unit operasional lainnya. Selain itu, evaluasi berkala terhadap kondisi fasilitas perlu dilakukan agar kualitas pelayanan penumpang tetap terjaga sesuai standar pelayanan bandar udara.
2. Bagi Unit *Airport Operation Landside and Terminal* (AOLT), disarankan untuk terus mengoptimalkan dokumentasi hasil inspeksi, meningkatkan akurasi pelaporan menggunakan *Daily Logbook* dan *Optima Report*, serta melakukan monitoring terhadap penyelesaian setiap temuan hingga fasilitas kembali berada dalam kondisi optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan objek yang lebih luas, misalnya pada fasilitas terminal lainnya seperti area keamanan (*security screening*), ruang tunggu keberangkatan, area kedatangan, maupun fasilitas pelayanan penumpang lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmahtullah. (2026). Analisis pelayanan fasilitas bandar udara terhadap kualitas pelayanan penumpang.
- Indonesia, Republik. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2025 tentang Penetapan Bandar Udara Internasional*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Laporan Operasional Bandara. (2026). *Laporan operasional Bandar Udara Yogyakarta International Airport periode Februari–Maret 2026*. PT Angkasa Pura Indonesia.
- PT Angkasa Pura Indonesia. (2026). *Daily Logbook Airport Operation Landside and Terminal (AOLT)*. Dokumen internal.
- PT Angkasa Pura Indonesia. (2026). *Optima Report Airport Operation Landside and Terminal (AOLT)*. Dokumen internal.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.